

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENERAPAN MUTU PENDIDIKAN

Mulyani¹, Abdul Kosim², Kasja Eki Waluyo³

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

Pos-el : mulyanialfiani440@gmail.com¹
hkosim71@gmail.com²

Abstrak

Kepala sekolah merupakan peran terpenting dalam terwujudnya mutu pendidikan, maka dari itu tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi untuk meningkatkan mutu sekolah, 2) untuk mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai, 3) untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktifitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan mencatat dokumen. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) peningkatan mutu pembelajaran di MA Yaspia Cibogo ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan visi, misi, tujuan pendidikan MA Yaspia Cibogo, strategi, dan sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. 2) peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola input pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, menghasilkan aoutput pembelajaran. 3) secara keseluruhan kondisi kepala sekolah MA Yaspia Cibogo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, sebagai multifactor yang sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Strategi

Abstract

The principal is the most important role in the realization of the quality of education, therefore the purpose of this study 1) to find out how the description of the conditions of the implementation of the principal's leadership in carrying out the function to improve school quality, 2) to find out how school achievement can be achieved, 3) to find out the role leadership of the principal to face obstacles in carrying out their duties. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection was obtained from information, places and activities of the principal's leadership activities, as well as documents. Data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and recording documents. The results of the study are in the form of main findings, namely: 1) improving the quality of learning at MA Yaspia Cibogo is determined how the principal can manage school management and the ability to set the vision, mission, educational goals of MA Yaspia Cibogo, strategies, and targets appropriately according to the situation and conditions school. 2) improving the quality of the principal's leadership competence in carrying out his

duties and functions is largely determined by the principal's self-motivation and how to manage learning inputs, organize learning processes, and produce learning outputs. 3) the overall condition of the principal of MA Yaspia Cibogo in carrying out his duties and functions as an educator (educator), as a manager, as an administrator, as a supervisor, as a leader (leader), as an innovator, as a very good multifactor so that the principal can be an example in carrying out their duties.

Keywords: *Principal, Quality of Education, Strategy.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktifitas kerja bahwanya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan akan berbeda dengan gaya kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringa, untuk dapat mengkoordinasikan sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokok selaku kepala sekolah.

Mulyasa mengemukakan kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya, oleh karena itu perlu diuraikan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dalam memperbaiki kualitas mengajar. (Mulyasa, 2012).

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengerahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Manora, 2019)

Dalam penelitian ini supervisor efektif dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang merupakan *center of leader* dalam membantu efektifitas belajar mengajar. Sebagai mana yang telah kita ketahui, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat operasional memiliki

sentral dalam membawa keberhasilan lembaga kependidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan, yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. (Hendiyat, 2012).

Keterlibatan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran disekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Kepemimpinan kepala sekolah meliputi kepemimpinan internal dan eksternal, sebagai wujud pengakuan legalitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tentu kepemimpinan yang efektif dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya manusia

Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepada sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik. (Hendiyat, 2012).

Karena kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembeajaran, tetapi ia lebih dari itu kepala sekolah merupakan pimpinan dari keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluais. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Yaspia Cibogo, yang dimana sekolah tersebut telah mencerminkan sekolah yang bermutu yang dapat diukur dari kinerja kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola MA Yaspia Cibogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau eksperimen, dimana penelitian adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat enduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2016).



Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Yaspia Cibogo, Cibarusah, Sindangmulya, Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 pada pukul 08.30 s/d selesai.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Teknik dan cara diperlukan untuk mengumpulkan dan mengelolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Observasi atau pengamatan berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta, pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati strategi kepala sekolah secara langsung maupun tidak langsung di madrasah Aliyah Yaspia Cibogo.

Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan penelitian strategi kepala sekolah di madrasah Aliyah Yaspia Cibogo. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang berada di sekolah itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber yang representatif. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawaban seperti : 1) Dokumen dan rekaman digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks, 4) rekaman relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan dengan

teknik kajian isi, 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan satu orang kepala sekolah, dua orang guru yang dengan jabatannya yaitu satu orang waka sarana dan satu orang waka kurikulum. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam peningkatan mutu sekolah dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto-foto kegiatan sekolah. Semua jenis sarana dan prasarana dan laporan hasil supervisi guru oleh kepala sekolah.

Pengelolaan data ini hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru tentang peran kepala sekolah, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di MA Yaspia Cibogo .

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Bapak Aep Saepul Anwarudin selaku kepala sekolah MA Yaspia Cibogo, pertanyaannya yaitu sebagai kepala sekolah apakah bapak sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugas ? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

Saya sudah sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah di MA Yaspia Cibogo, semua guru, staff dan karyawan di sekolah ini sudah mempercayai saya sebagai kepala sekolah, dan bahkan mereka semua mempertahankan saya untuk tetap jadi kepala sekolah di MA Yaspia Cibogo ini dikarenakan mereka melihat kinerja saya sudah memuaskan.

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan belum berjalan dengan baik, akan tetapi kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi dengan guru-guru dan karyawan-karyawan sekolah dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

Pertanyaan kedua yang di ajukan kepada guru MA Yaspia Cibogo yang pertanyaannya yaitu, menurut bapak apakah pembelajaran yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya? Jawaban dari guru tersebut yaitu:

“bisa dikatakan sudah sangat sesuai dengan prosedurnya Kepala sekolah kami kepemimpinannya juga baik, walaupun masih banyak kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran”

Pertanyaan ketiga, menurut bapak apakah yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu mutu pembelajaran itu sendiri? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri dan kepala sekolah harus mampu mengaplikasi sekumpulan teknik dalam peningkatan mutu tersebut, serta juga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kepala sekolah menambahkan dalam manajemen peningkatan mutu banyak terkandung aspek-aspek yang antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Wakil kepala sekolah, menurut ibu apakah peningkatan mutu pembelajaran itu? Jawabannya yaitu:

“Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih dahulu, dikarenakan kami sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada dilingkungannya untuk pembelajaran yang optimal”

Pertanyaan kelima, menurut bapak apakah manajemen peningkatan mutu dalam sebuah itu penting? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Sangat penting dikarenakan dalam pengelolaan sekolah ada hal-hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan manajemen pengelolaan. Manajemen adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pimpinan sebuah lembaga untuk peningkatan kinerja dari pada guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga, dalam hal ini kepala sekolah tidak bekerja sendiri tetapi di bantu oleh empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas”

Pertanyaan keenam, sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimanakah peran bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala sekolah

memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus bisa menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-pa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugastugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut”.

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi apabila ada kejanggalaan dan masalah dalam hal pembelajaran.

Pertanyaan tujuh, kebijakan dan strategi apa saja yang bapak tempuh dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan? Jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“Dalam meningkatkan kualitas disebuah sekolah itu baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya itu harus adanya kebijakan dari kepala sekolah yang mutlak, kebijakan yang saya lakukan disini yaitu dalam hal pengajaran yaitu saya menerapkan kepada seluruh guru yang ada di sekolah MA Yaspia Cibogo supaya disiplin waktu yaitu pada jam setengah tujuh semua guru sudah harus berada di sekolah dikarenakan 15 menit sebelum pembelaran dimulai guru harus ada disekolah terutama sekali bagi yang kena mengajar pada jam pertama. Bagi guru yang tidak hadir itu harus ada persetujuan kepala sekolah harus minta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, apabila guru tersebut sakit itu harus disertai dengan surat sakit. Jadi setiap guru yang berhalangan hadir kesekolah itu haknya kita potong dan kita berikan kepada orang lain. Semua itu adalah kebijakan bersama yang telah disetujui oleh guru”

Pertanyaan delapan , menurut bapak apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di sekolah ini? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Di sekolah ini kendala yang pertamanya yaitu kekurangan tenaga pendidik. Jadi, dalam hal persiapan peningkatan mutu di sekolah ini yaitu penambahan guru-guru yang berkualitas dan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memenuhi standar mutu. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan dibidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan model-model pembelajaran yang akan di ajarkan, sarana yang dipakai pendidik dalam pmebelajaran, waktu masuk dalam kelas untuk proses pembelajaran juga harus dijaga oleh seorang pemdidik, itulah yang saya rasa harus bisa ditingkatkan oleh semua tenaga pendidik terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran”

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terlihat begitu harmonisnya hubungan kepala sekolah dengan karyawan-karyawan di sekolah, hubungan kekeluargaannya terjalin dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam berinteraksi dengan karyawan-karyawan sekolah sudah sangat baik dan kepala sekolah tidak pernah memandang rendah karyawan-karyawan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diinginkan dengan melakukan kerja sama antara kepala sekolah dengan staff sekolah.

Sejalan dengan Juliantoro dalam jurnalnya yang berjudul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Dalam jurnalnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menunjukkan komitmen tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, sehingga tercapainya mutu pendidikan. (Manora, 2019)

Begitupun yang diungkapkan Fitrah dalam jurnalnya yang berjudul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan” ia mengungkapkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, dan memfasilitasi proses pembelajaran berlangsung. (Fitrah, 2017)

Dalam pertanyaan di atas bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah MA Yaspia Cibogo juga memberikan motivasi kepada staf lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran seperti peningkatan penerapan kurikulum yang dipakai dan memberikan motivasi kepada staf agar dapat bekerja dengan profesional mungkin sehingga menghasilkan capaian yang maksimal dalam mengelola sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri dan kepala sekolah harus mampu mengaplikasikan sekumpulan teknik dalam peningkatan mutu tersebut, serta juga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Begitupun MA Yaspian Cibogo, kepala sekolah memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menjaga keharmonisan dengan staf lainnya, memberikan motivasi baik kepada staf lainnya, dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MA Yaspian Cibogo. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa strategi manajemen kepala sekolah di MA Yaspia Cibogo sangat baik dan

dapat berjalan dengan harmonis antara kepala sekolah dengan staf lainnya, sehingga terciptanya mutu pendidikan yang diinginkan.

Peneliti berharap dengan adanya tulisan ini bisa memberikan motivasi dan gambaran bagi sekolah- sekolah lainnya. Agar kepala sekolah bisa meningkatkan strategi mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cece Wijaya, dkk. (2012). *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. (2015). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hendiyat Soetopo. (2012). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jejen Musfah. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Margono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119-125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Mulyasa, (2013). *Menjadikan Kepala Sekolah Profesional*. Bamdung: Rosda Karya.



- Mulyadi. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa.E (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa.E (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, T. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya 6(11), 951-952., 10-27.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.